

GARAP ULANG MUSIK FILM

“JENDELA”

KARYA RANDI PRATAMA

TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Penciptaan Musik



diajukan oleh :

Larasati Rahma Aditiara

NIM. 141 0006 0133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

TAHUN 2018

**GARAP ULANG MUSIK FILM
“JENDELA”
KARYA RANDI PRATAMA**

Diajukan oleh:

Larasati Rahma Aditiara

NIM. 14 1000 60 133



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi
Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana.**

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

TAHUN 2018


LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program Studi S1 Penciptaan Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 5 Juli 2018.

Tim Penguji:



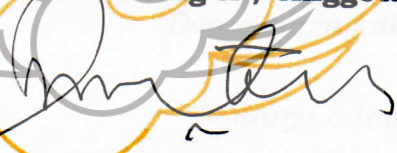
Drs. Haris Natanael S. M.Sn.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. R. Chairul Slamet. M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Haris Natanael S. M.Sn.
Pembimbing II / Anggota



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A

NIP. 19560630 198703 2 001



*Teruntuk Bapak, Ibu, dan Mas Didot
Para Sahabat juga Teman Spesialku,
Semoga karya ini dapat menyentuh sanubarimu
Dan mengingatkanmu bahwa
Keluarga adalah segalanya.*

ABSTRAK

Garap Ulang Musik Film “Jendela” karya Randi Pratama adalah sebuah karya penciptaan musik program dengan menggarap ulang film “Jendela” (2017) sebagai objek penciptaan. Karya ini muncul berdasarkan hasrat dan intuisi penulis untuk memperkuat emosi yang terkandung dalam film. Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana proses hingga hasil serta keefektifan fungsinya dari penggarapan ulang musik film ini.

Karya komposisi ini disusun berdasarkan sistematika alur kerja musik film pada umumnya. Film berdurasi 30 menit ini digarap menjadi dua bagian utama yaitu *Musik Film: “Jendela”* yang terdiri dari tujuh *cue*, dan *Finale* sebagai musik penutup pada bagian *credit title text*. Susunan ansambel yang terdiri dari instrumen gesek, piano, dan vokal *humming* menjadi warna suara yang dapat menginterpretasikan suasana dalam film ini.

Setiap unsur musikal yang dituangkan dalam menggarap sebuah film akan sangat berpengaruh pada terciptanya jalinan emosi dan ruang imajinasi yang dibangun penonton terhadap film. Kehadiran musik sebagai pendukung yang baik menjadi sangat penting, dan membuktikan bahwa musik sedemikian dahsyatnya menghipnotis penonton larut dalam balutan cerita yang telah disusun oleh sang sutradara film.

Kata Kunci: *Musik film, fungsi musik film, tema, cue, film music live scoring.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang Maha Indah, karya Garap Ulang Musik Film “*Jendela*” dapat dirampungkan sebagai tanda tamatnya studi S1 Program Studi Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Karya ini merupakan hasil intuisi dan ungkapan isi hati penulis sebagai wujud karya seniman untuk memperkaya warna dan cita di ranah musik film tanah air.

Karya dan tulisan ini tidak dapat selesai tanpa doa dan dukungan dari kerabat, sahabat, dan keluarga. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua dan kakakku tercinta, Bapak Sambas Supriadi, Ibu Hesti Dwi Sulistyawati (Alm.), dan Adityarahman Sugandhi, yang selalu menjadi alasan dan penyemangat bagi penulis untuk teguh dalam berkarya
2. Nenekku, Hj. Siti Rungiah (Alm.) serta segenap keluarga besar trah *Dipanaya* dan trah *Adirono*
3. Bpk. Hadi Susanto, selaku Penguji Ahli sekaligus Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan
4. Bpk. R. Chairul Slamet, selaku dosen pembimbing I serta guru yang super asyik selama membimbing dan memberi ilmu kepada

penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi dan tugas akhir dengan baik

5. Bpk. Haris Natanael Sutaryo, dosen pembimbing II dan Kaprodi Penciptaan Musik yang selalu memberi arahan dan motivasi luar biasa kepada penulis
6. Jajaran dosen Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta
7. Guru istimewa yang menjadi sosok ibu dan selalu mengajarkan banyak hal kepada penulis, Ibu Utari Isfandini dan Ibu Djuriati Djanan (Alm.)
8. Gardika Gigih Pradipta dan Bpk. Pandan Purwacandra, guru sekaligus seniman yang menginspirasi dan memotivasi penulis berkarya di ranah musik film hingga tahap ini
9. Hilarius Randi Pratama, sutradara sekaligus penulis naskah film “*Jendela*” yang telah mengizinkan penulis berkarya dan bersanding dengan karyanya yang indah
10. Eki Satria, serta seluruh pemain ansambel dalam konser Tugas Akhir ini yang telah menyempurnakan karya ini dengan begitu indah
11. Angkatan 2014 Jurusan Musik, dan sahabat seperjuangan di Program Studi Penciptaan Musik

12. Victor Pradipta Sanggaditya, Joshua Eka Pramudya, dan Alifia Nuralita Rezqiana, teman yang selalu membantu penulis dalam berproses hingga akhir
13. Sahabat setia, motivator dan keluarga kedua yang selalu ada dalam suka maupun duka, Nandya Roid Umarul Naves, Mahjati Nur Amalina, Kinanti Sukma Cahyanti, Atika Septiana Laksmi, dan Yohanes Beninglaras Prayuda Mahardi
14. Arief Jintan dan segenap Tim Produksi, Gatot Danar Sulistyo dan Tim Rekam Bergerak, Clavier Classical Piano Student, dan 6,5 Composers Collective yang telah menjadi teman berkarya
15. Himpunan Mahasiswa Jurusan Musik
16. Almamater yang kubanggakan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 5 Juli 2018

Larasati Rahma Aditiara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	7
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Manfaat Penciptaan	8
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	
A. Kajian Pustaka	10
B. Kajian Karya.....	17
1) Kajian Film	17
2) Kajian Musik Film	22
C. Landasan Penciptaan.....	25

BAB III PROSES PENCIPTAAN

A. Menentukan Objek Penciptaan	28
B. Tahap Alur Kerja Musik Film	30

BAB IV ANALISIS KARYA

1. Fungsi Ilustrasi Tempat	40
2. Fungsi Ilustrasi Suasana	42
Musik Film: “ <i>Jendela</i> ”	49
Cue I. <i>Bimo dan Bapak</i>	49
Cue II. <i>Lamunan dan Ibu</i>	52
Cue III. <i>Seandainya Bapak</i>	55
Cue IV. <i>Roti: Bimo, Ibu dan Bapak</i>	57
Cue V. <i>Kereta</i>	58
Cue VI. <i>Surat</i>	60
Cue VII. <i>Langkah dan Perjalanan</i>	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

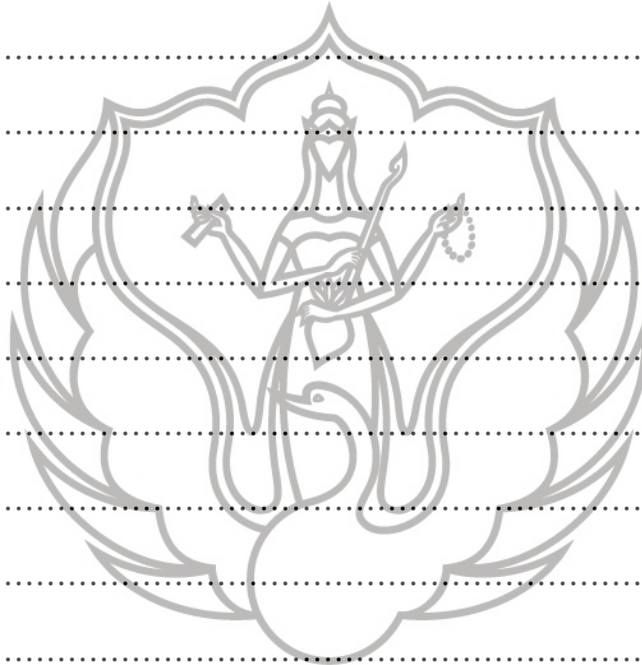
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1.....	22
Notasi 2.2.....	23
Notasi 2.3.....	24
Notasi 2.4.....	24
Notasi 4.1.	38
Notasi 4.2.....	39
Notasi 4.3.....	40
Notasi 4.4.....	41
Notasi 4.5.....	42
Notasi 4.6.....	42
Notasi 4.7.....	43
Notasi 4.8.....	44
Notasi 4.9.....	44
Notasi 4.10.....	45
Notasi 4.11.....	47
Notasi 4.12.....	48
Notasi 4.13.....	49
Notasi 4.14.....	49
Notasi 4.15.....	50

Notasi 4.16.....	51
Notasi 4.17.....	52
Notasi 4.18.....	53
Notasi 4.19.....	54
Notasi 4.20.....	54
Notasi 4.21.....	54
Notasi 4.22.....	55
Notasi 4.23.....	56
Notasi 4.24.....	57
Notasi 4.25.....	57
Notasi 4.26.....	58
Notasi 4.27.....	59
Notasi 4.28.....	60
Notasi 4.29.....	61
Notasi 4.30.....	62
Notasi 4.31.....	62
Notasi 4.32.....	63
Notasi 4.33.....	64
Notasi 4.34.....	65
Notasi 4.35.....	65
Notasi 4.36.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	18
Gambar 1.2.....	19
Gambar 2.3.....	21
Gambar 2.4.....	23
Gambar 3.1.....	32
Gambar 3.2.....	33
Gambar 3.3.....	34
Gambar 4.1.....	48
Gambar 4.2.....	48
Gambar 4.3.....	50
Gambar 4.4.....	52
Gambar 4.5.....	53
Gambar 4.6.....	55
Gambar 4.7.....	56
Gambar 4.8.....	57
Gambar 4.9.....	58
Gambar 4.10.....	60
Gambar 4.11.....	61
Gambar 4.12.....	63

Gambar 4.13.....64

Gambar 4.14.....66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik dan Film; merupakan entitas yang dapat berdiri sendiri dengan kekuatan dan keistimewaannya masing-masing. Pastilah seorang komponis musik dapat menulis musik yang baik tanpa adanya sebuah film, begitu pula dengan film yang mungkin tidak selalu membutuhkan elemen musik sebagai pendukung kesuksesannya. Namun siapa sangka beberapa karya musik yang besar dalam konser ketika dipadukan dengan visual justru menciptakan sebuah dimensi baru yang menakjubkan¹. Hal ini menjadi salah satu daya tarik dimana musik dapat memiliki peran yang berbeda ketika dieksplorasi dan dipadukan dengan seni visual, salah satunya dengan film.

Secara umum film merupakan hal yang bersifat fantasi, dimana secara definisi hal ini berarti film menentang logika dan realita. Mereka berkonspirasi dengan imajinasi. Disinilah musik kemudian memberi peran untuk menggerakkan alam bawah sadar

¹ Seperti contoh dalam film "*Jiro Dreams of Sushi*" (2011) dengan sutradara David (Sumber: https://en.m.wikipedia.org/wiki/Jiro_Dreams_of_Sushi, diakses pada 25 April 2018 pukul 09.43 WIB)

penonton. Musiklah yang memainkan emosi. Penonton tidak perlu terlalu berpikir keras setiap arti musik yang terdengar, namun hanya cukup memberi kesan dan menuntun perasaan penonton pada emosi yang seharusnya dapat dirasakan dalam sebuah film.

Beberapa jenis film sangat membutuhkan peran musik tersebut, diantaranya film bergaya *action*, horor, komedi, dan drama. Masing-masing di antaranya memiliki karakteristik serta fungsi musik yang beragam. Namun jenis film lain seperti film dokumenter bisa jadi dapat berdiri tanpa dukungan musik sekalipun, apabila alur cerita dalam film tidak melulu terfokus pada kesensitifan emosi oleh penonton. Artinya, setiap kehadiran musik dalam sebuah film adalah keputusan yang telah diperhitungkan dengan matang oleh sang sutradara, dimana peran utamanya adalah menggiring penonton merasakan emosi terhadap pesan dalam naskah film yang telah ditulis.

Pengalaman emosi penonton ketika menjelajah sebuah film mungkin akan berbeda tiap individunya, bergantung pada latar belakang penonton itu sendiri. Contohnya dari asal tempat tinggal, yang mana berarti setiap penonton bisa jadi memiliki pengalaman bunyi yang berbeda; sejarah keluarga atau pengalaman hidup yang telah dilalui; atau mungkin sejauh mana pengetahuan setiap

penonton dalam lingkup musik dan film, yang semua itu dapat mempengaruhi bagaimana penonton memiliki perspektif dan kedalaman emosi pada film.

Musik film adalah salah satu bidang karya seni yang sangat menarik karena segala proses di dalamnya bukanlah hasil satu-satunya dari perseorangan, namun merupakan hasil hubungan kerjasama yang baik antara produser-sutradara-penata musik-aktor-dan editor. Artinya, akan ada banyak hal mempengaruhi dan menjadi tujuan penulisan sebuah musik yang baik. Karya musik film dapat memberikan identifikasi ruang dan waktu, yang kemudian memberikan informasi kepada penonton mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang cerita dalam film. Disamping itu, penulis harus memahami peranan musik film pada tiap-tiap bagiannya, apakah ia berperan sebagai komposisi musik yang utuh; mungkin juga sebagai penguat emosi dalam sebuah adegan; ataukah sebagai ilustrasi musik latar yang membantu dalam membangun suasana.

Tentunya menjadi sebuah kewajiban bagi penulis dalam mengulas dan mengkritisi kembali segala bentuk fenomena yang terjadi di lingkungan penulis termasuk perihal musik film dari sudut pandang penulis sebagai mahasiswa yang berwawasan akademis. Sebagai seorang penyuka film maupun musik film itu sendiri, hal ini

menjadi tantangan dan panggilan hati bagi penulis untuk dapat berkontribusi dalam dunia penciptaan musik melalui bidang musik film, yang notabene belum banyak disentuh. Penulis ingin mewujudkan gagasan tersebut melalui skripsi dan tugas akhir dengan judul Garap Ulang Musik Film “Jendela” karya Randi Pratama.

Film “Jendela” karya Randi Pratama yang telah beredar di ruang publik dan menjadi salah satu nominasi FFI (Festival Film Indonesia) 2017 ini bergaya drama keluarga yang memiliki cerita sederhana namun dibawakan penuh detail ekspresi, bahasa tubuh, serta emosi yang kuat, meskipun film ini mengandung sangat sedikit dialog. Hal ini menjadi hal yang menarik sekaligus tantangan bagi komponis untuk dapat menginterpretasikan ‘isyarat’ yang disampaikan oleh aktor menjadi sebuah karya musik yang dapat menghantarkan penonton untuk semakin mendapatkan pengalaman emosi yang mengesankan.

Film “Jendela” ini sebenarnya telah selesai dibuat dan sudah memiliki musik film sebelumnya, yang diambil dari lagu “Sampai Jadi Debu” karya salah satu band *indie* asal Indonesia, Bandaneira (2016) dan menjadi tema utama dalam pengembangan ilustrasi musik pada film ini. Sebagai penikmat film, tentunya akan muncul berbagai

kesan dan tanggapan mengenai musik dan film yang ditonton, yang sebagian besar adalah berdasar pengalaman pribadi. Mengkritisi adalah salah satu tanggapan yang muncul dari diri penulis terhadap film “Jendela” ini terutama pada peranan musiknya. Sebenarnya cukup banyak pula film tanpa adanya dukungan musik sedikitpun, dan sebagian justru berhasil baik serta sangat efektif berkat ketidak hadiran musik yang diperhitungkan. Penulis telah melakukan review dengan beberapa orang yang cukup memiliki ketertarikan mengenai musik film dan film itu sendiri; dan jawabanya adalah 60% responden masih cukup kesulitan untuk larut dalam emosi yang dibangun dalam film “Jendela”. Ini merupakan hal yang sangat disayangkan, mengingat betapa luar biasanya makna yang terkandung dalam tiap ekspresi sang aktor ternyata tidak semua orang mampu dengan mudah menangkapnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menggarap ulang musik khusus untuk film ini berdasarkan pengalaman intuisi penulis dalam menerjemahkan setiap gerak, dialog, dan ekspresi ke dalam sebuah karya komposisi musik, dengan harapan musik film “Jendela” akan menghantarkan penonton semakin terlarut dalam cerita.

Melalui judul Garap Ulang Musik Film “Jendela” karya Randi Pratama, penulis mengeksplorasi ide dan gagasan mengenai musik

film dengan dilatarbelakangi oleh pengetahuan yang didapat dari sumber kajian terkait, pengalaman dan pengetahuan penulis, wawasan yang diperoleh dari wawancara dengan ilustrator musik serta beberapa komponis muda yang memiliki karya-karya dan apresiasi terhadap musik film. Dalam karya komposisi ini penulis akan menggarap kembali musik untuk film “Jendela” karya Randi Pratama. Dalam proses penciptaannya, penulis tetap akan menggunakan alur kerja yang pada umumnya menjadi acuan sistematis dalam pengerjaan sebuah film, dengan tetap menjadikan informasi dan saran sang sutradara sebagai bahan pertimbangan.

Sebuah karya komposisi musik tentunya adalah hasil pengaruh dari berbagai macam faktor, contohnya karakter musik yang dimiliki oleh setiap komponis, latar belakang dan ide dari pada penciptaan, sumber referensi atau kajian karya yang menjadi inspirasi, dan lain sebagainya. Sehingga dalam mengilustrasikan sebuah musik tentunya setiap orang akan memiliki perbedaan. Dalam hal ini komponis harus bijak dalam menempatkan musik agar menjadi pendukung emosional yang tepat dalam film “Jendela”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dalam proses Garap Ulang Musik Film “Jendela” ini terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diambil, yaitu :

1. Bagaimana proses hingga hasil penggarapan ulang musik film “Jendela”?
2. Bagaimana keefektifan peran musik dalam mendukung film “Jendela” ditinjau dari analisa fungsi musik film?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penulis dalam Garap Ulang Musik Film “Jendela” ini adalah:

1. Penulis ingin mengulas dan memperluas kesadaran bahwa sebuah ilustrasi musik memiliki peran penting dalam memperkuat emosi dalam film, melalui proses garap ulang musik film “Jendela”.
2. Musik yang tercipta nantinya adalah akumulasi dari pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis, untuk diaplikasikan dalam film dengan harapan dapat menambah ruang ide atau gagasan dalam memperkaya warna musik dalam film “Jendela”, yang dalam hal ini bersifat sangat subjektif namun tetap mempertimbangkan penilaian dari pihak lain yang terkait.

3. Penulis juga berkeinginan menunjukkan originalitas musik yang dimiliki tanpa menjadikan musik film sebelumnya sebagai acuan utama, namun hanya sebagai *guide*² dalam mempertimbangkan tensi dan intensitas bunyi yang ideal untuk mengilustrasikan musik dalam film ini.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang dapat diperoleh dari proses dan hasil penciptaan garap ulang musik film “Jendela” ini yaitu:

1. Penulis dapat merealisasikan dan menerapkan segala bentuk teori dan wawasan komposisi yang telah diajarkan selama perkuliahan melalui tugas akhir penciptaan musik ini.
2. Dengan konsep penciptaan ilustrasi musik film yang belum banyak dijamah oleh jajaran praktisi film, harapannya karya ini dapat memperluas wawasan, menambah ruang ide mengenai musik film, serta memperkuat keyakinan bahwa musik adalah salah satu seni pertunjukan yang sangat dekat dan sangat mampu menjalin relasi dengan dunia seni yang lain.

² Panduan musik yang sebelumnya telah dibuat atau diarahkan sutradara untuk mempermudah pembuat musik film atau komponis dalam memahami warna musik yang diharapkan sutradara.

3. Penulis berharap masyarakat kian memahami pentingnya peranan sebuah ilustrasi musik yang dapat dirasakan di berbagai media seperti iklan dan acara di televisi, sinetron, FTV, film; atau di berbagai pentas kesenian seperti teater dan drama musikal; maupun media tanpa visual seperti radio.

